

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa yang akan datang. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran, antara lain berfikir sistematis, logis, kritis, yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan penguasaan siswa terhadap pengetahuan tentang alam sekitar, yang dipelajari dari fakta-fakta, prinsip-prinsip, dan proses penemuan. Pengetahuan siswa tentang alam tersebut dapat mencetak siswa dalam bersikap ilmiah. Namun materi IPA yang diberikan harus sesuai dengan usia dan karakteristik siswa yang bersangkutan. Maksudnya, materi IPA yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan tingkat kelas, sehingga penguasaan pengetahuan tentang IPA dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi kelestarian lingkungan alam sekitar (Nurhaelah, 2011:8)

Tujuan utama pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan

metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang tidak menuntut hafalan, tetapi pembelajaran yang banyak memberikan latihan untuk mengembangkan cara berfikir yang sehat dan masuk akal berdasarkan kaidah-kaidah sains (Depdiknas, 2003:3).

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran inovatif yang diujikan di Sekolah Dasar (SD) dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) yang turut menentukan lulus tidaknya seorang siswa. Hal ini sesuai dengan petunjuk pelaksanaan UAS (Ujian Akhir Sekolah) yang menetapkan standarisasi kelulusan untuk setiap mata pelajaran adalah 5,00. Oleh sebab itu mutu pelajaran IPA di SD perlu ditingkatkan, mengingat IPA di SD merupakan pondasi atau peletak dasar bagi penguasaan mata pelajaran IPA untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Salah satu materi ajar sains di kelas III semester dua adalah kincir angin. Berdasarkan isi materi tentang kincir angin, penting bagi siswa untuk menguji cara kerja kincir angin yang merupakan penerapan konsep energi gerak.

Memperhatikan materi yang berkenaan dengan kincir angin tersebut, penting bagi guru untuk melakukan inovasi-inovasi pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Disamping itu guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga materi kincir angin dapat bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

Kenyataan yang ditemui di SDN 06 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo tahun ajaran 2011/2012, hasil belajar siswa pada materi kincir angin belum mencapai nilai yang baik. Dari 21 siswa kelas III SDN 06 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo hanya 7 siswa atau 33% yang memiliki hasil belajar yang baik pada materi kincir angin dan 14 siswa atau 67% belum memiliki hasil belajar yang baik pada materi kincir angin.

Rendahnya hasil belajar siswa tentang kincir angin di kelas III SDN 06 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo tahun ajaran 2011/2012 dipengaruhi beberapa faktor, antara lain selain proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam pembelajaran, siswa kurang aktif selama pembelajaran, siswa merasa bosan selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan pada proses pelajaran sains khususnya materi kincir angin, pembelajaran lebih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak diam menyimak penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif melakukan percobaan untuk membuktikan suatu teori atau hukum yang ada. Dengan demikian maka hasil belajar yang diperoleh siswa sangat rendah, karena materi yang diterima mereka kurang jelas.

Materi kincir angin yang diajarkan guru hanya sebatas materi hayalan saja. Hal ini disebabkan oleh cara penyajian materi kincir angin tentang cara kerja kincir angin hanya dijelaskan guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

sehingga siswa beranggapan bahwa materi kincir angin kurang menarik untuk dipelajari dan hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa pada materi kincir angin ini tidak baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa di mana siswa dapat belajar lebih aktif, kreatif dalam kondisi yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Metode pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang kincir angin di kelas III SDN 06 Dulupi Kabupaten Boalemo adalah metode eksperimen.

Metode pembelajaran ini diangkat sebagai solusi pemecahan masalah sebab dengan menggunakan metode eksperimen dalam proses pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat: (1) mengalami sendiri, mengikutisuatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang cara kerja kincir angin; (2) menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir rasional dan ilmiah siswa dalam proses pembelajaran; (3) agar siswa mencoba mengerjakan sesuatu, mengamati proses dan hasil percobaan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syah (2006:32) bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan percobaan.

Dengan melakukan eksperimen, siswa menjadi akan lebih yakin atas suatu hal daripada hanya menerima dari guru dan buku, dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

Lebih lanjut Djamarah (2002:90) menyebutkan bahwa, “Metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan”.

Mencermati hal ini maka penggunaan metode eksperimen diharapkan mampu menumbuhkan rasionalitas siswa dalam berpikir dan bertindak, tidak hanya menerima pendapat orang lain. Di samping itu metode eksperimen yang dipilih dalam solusi penyelesaian masalah pembelajaran IPA materi kincir angin ini diharapkan mampu membuat siswa (1) lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru dan buku, (2) mengembangkan sikap studi eksplorasi tentang IPTEK, sikap seorang ilmuwan.” Dengan demikian penggunaan metode eksperimen yang memberikan pembuktian dan pengalaman nyata bagi siswa dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kincir angin.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang diformulasi dalam judul: “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Kincir Angin Melalui Metode Eksperimen Di Kelas III SDN 06 Dulupi Kabupaten Boalemo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini meliputi:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi kincir angin
2. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa

3. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran pada materi kincir angin
4. Siswa bosan menerima pelajaran pada materi kincir angin
5. Guru menggunakan metode ceramah pada pembelajaran kincir angin

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar siswa pada materi kincir angin di kelas III SDN 06 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode eksperimen?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Bertolak dari permasalahan yang telah dirumuskan maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kincir angin di kelas III SDN 06 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen.

Adapun metode eksperimen sebagai solusi permasalahan pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran kincir angin
- 2) Siswa dihadapkan pada tugas kincir angin berupa menguji cara kerja kincir angin
- 3) Guru menjelaskan materi inti kincir angin
- 4) Siswa 21 orang dibentuk dalam 4 kelompok heterogen yang terdiri dari 4–5 orang setiap kelompok

- 5) Setiap kelompok dibagikan lembar eksperimen yang berhubungan dengan materi kincir angin.
- 6) Secara kelompok siswa melakukan eksperimen materi kincir angin yang berkaitan dengan cara kerja kincir angin
- 7) Guru membimbing siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan eksperimen
- 8) Guru menilai dan memberikan penguatan pada materi kincir angin
- 9) Siswa dengan guru menyimpulkan materi kincir angin yang telah di pelajari
- 10) Siswa mengerjakan post tes

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kincir angin melalui metode eksperimen di kelas III SDN 06 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa: melatih siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kincir angin.
- b. Bagi Guru: meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kincir angin. Hal

lainnya menjadi referensi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, khususnya dengan menggunakan metode eksperimen.

- c. Bagi Sekolah: dapat digunakan sebagai bahan rujukan pembelajaran untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa di sekolah, dan pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi sekolah dalam pemetaan mutu pendidikan sekolah.
- d. Bagi Peneliti: menambah wawasan dan pengetahuan penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kincir angin.

